

PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATERI STRATEGI DAKWAH DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII.A SMAN 1 DELIMA

Ratnawati

SMA Negeri 1 Delima

ABSTRAK

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penerapan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Strategi Dakwah Dan Perkembangan Islam Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII.A SMAN 1 Delima. Tujuan dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran type Student Teams Achievement Division (STAD) pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam kelas XII.A SMAN 1 Delima dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran type Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus dengan langkah-langkahnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Adapun hasil dari penelitian adalah Aktivitas guru dan siswa dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, II dan III, yang meliputi empat tahap dalam setiap siklusnya terdapat kemajuan yang signifikan. Guru menerapkan model STAD yang dimulai pada siklus II dan berakhir pada siklus III, siswa mengikuti rangkaian kegiatan keseluruhan siklus dengan semangat. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran type Student Teams Achievement Division (STAD) meningkat, khususnya dalam penguasaan konsep materi untuk siswa. Terbukti dengan persentase ketuntasan belajar siklus I 45%, siklus II 70% dan Siklus III 95 %, hambatan-hambatan dalam penerapan Model STAD dapat diatasi dengan penentuan materi dan pembatasan materi. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan penguasaan konsep PAI siswa.

Kata kunci : Model, STAD, Hasil Belajar

Pendahuluan

Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah (Hamzah, 2012).

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1, pasal 1, ayat 1 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2013)

Pengembangan potensi di sekolah/madrasah dilakukan oleh guru, kemampuan guru sangat menentukan dalam pengelolaan

pembelajaran, yang meliputi penyuaian metode, model dan strategi pembelajaran, disamping itu kemampuan pengembangan materi ajar dapat disesuaikan dengan situasi kehidupan sosial, dengan kemampuan guru tersebut sebagai yang tersebutkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Hasbullah, 2013).

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada SMAN 1 Delima penulis mendapatkan beberapa kekurangan pada siswa SMAN 1 Delima diantaranya rendahnya motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran, siswa menampilkan sikap kurang bersemangat, kurang mengikuti pelajaran, sehingga suasana kelas tampak pasif. Umumnya siswa hanya mendengarkan begitu saja penjelasan yang diberikan oleh guru, tanpa diberikan kesempatan untuk berfikir, akibatnya siswa cenderung pasif dan sifatnya menerima saja apa yang diberikan oleh gurunya.

Dari hasil ulangan harian, 12 dari 40 orang siswa kelas XII.a yang mempunyai tingkat penguasaan materi pelajaran 70% ke atas hanya 25% siswa yang tuntas sedangkan 75% siswa lainnya belum tuntas. Disini sangat jelas terlihat bahwa penguasaan materi yang dicapai oleh siswa rendah.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (2010) menyatakan bahwa “pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Guru menyajikan pembelajaran dan siswa bekerja dalam tim. Mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut. Pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII.A SMAN 1 Delima setelah menggunakan model pembelajaran type Student Teams Achievement Division (STAD).

Metode

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas XII.A di SMAN 1 Delima untuk materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia kelas XII.a. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan

aktivitas siswa dalam mengikuti materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia melalui penggunaan model Student Teams Achievement Division (STAD). Dalam persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti juga menguraikan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk siswa dan guru serta soal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru dan siswa Kelas XII.A SMAN 1 Delima, dengan jumlah 40 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Menurut Iskandar (2012), observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yaitu salah satu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung secara teliti terhadap gambaran yang jelas tentang keadaan situasi dan subjek penelitian.

Tes

Tes merupakan Instrumen untuk mengukur perilaku atau kinerja (performance) seseorang (Pohan, 2007). Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia kelas XII.A SMAN 1 Delima disetiap siklus.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengukur hasil tes adalah dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

\bar{x} = Rata-rata (mean)
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
N = Banyak subjek (Sujana, 2009).

Adapun rumus analisis data untuk hasil observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase
f = Frekuensi
N = Nilai tetap
100% = Bilangan Konstanta

Hasil dan Pembahasan

Tindakan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan selalu dipantau. Dalam memantau tindakan tersebut, guru menggunakan lembar peneliti dan catatan sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kompetensi belajar siswa. Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran/ siklus, catatan yang ditemukan guru dari observasi dan tindakan yang dilakukan kemudian guru merefleksikan program pembelajaran dan tindakan yang dilakukan. Dari hasil penelitian dan pantauan tersebut dapat dilihat hasil perkembangan kompetensi belajar PAI siswa dalam setiap evaluasi pada akhir pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan model STAD, hanya pembelajaran seperti biasanya. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi, dan pada kegiatan inti siswa membaca senyap teks tentang “pergi kepasar”, selanjutnya guru mengajak siswa berdiskusi tentang teks tersebut, kemudian siswa mengamati berbagai gambar yang menunjukkan tumbuhan dan hewan yang terawat dan tidak terawat, kemudian memberikan tanda (√) pada hewan-hewan yang terawat. Dan siswa menyebutkan Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di

Indonesia, kemudian menuliskan sikap jika ia menemukan tumbuhan dan hewan yang tidak terawat. Pada kegiatan penutup siswa menuliskan refleksi dari kegiatan hari itu, guru menyimpulkan dan membaca doa

Adapun hasil kompetensi belajar siswa pada siklus I sebelum penerapan Model STAD dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Kompetensi Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Rauzatul Jannah	70	Tuntas
2	Habib	70	Tuntas
3	Risky Hauza Aska	45	Tidak Tuntas
4	Tajus Subky	60	Tidak Tuntas
5	Askia Munawwarah	50	Tidak Tuntas
6	Nailatul Askia	60	Tidak Tuntas
7	Hasta Najwa Safira	80	Tuntas
8	Zaskia Wirda	81	Tuntas
9	Mahfuzatul Azwa	58	Tidak Tuntas
10	Wurin Maulida	32	Tidak Tuntas
11	Rauzatul Jannah	70	Tuntas
12	Habib	70	Tuntas
13	Risky Hauza Aska	45	Tidak Tuntas
14	Tajus Subky	60	Tidak Tuntas
15	Askia Munawwarah	50	Tidak Tuntas
16	Nailatul Askia	60	Tidak Tuntas
17	Hasta Najwa Safira	80	Tuntas
18	Zaskia Wirda	81	Tuntas
19	Mahfuzatul Azwa	58	Tidak Tuntas
20	Wurin Maulida	32	Tidak Tuntas
21	Rauzatul Jannah	70	Tuntas
22	Habib	70	Tuntas
23	Risky Hauza Aska	45	Tidak Tuntas
24	Tajus Subky	60	Tidak Tuntas
25	Askia Munawwarah	50	Tidak Tuntas
26	Nailatul Askia	60	Tidak Tuntas
27	Hasta Najwa Safira	80	Tuntas
28	Zaskia Wirda	81	Tuntas
29	Mahfuzatul Azwa	58	Tidak Tuntas
30	Wurin Maulida	32	Tidak Tuntas
31	Rauzatul Jannah	70	Tuntas
32	Habib	70	Tuntas
33	Risky Hauza Aska	45	Tidak Tuntas
34	Tajus Subky	60	Tidak Tuntas
35	Askia Munawwarah	50	Tidak Tuntas
36	Nailatul Askia	60	Tidak Tuntas
37	Hasta Najwa Safira	80	Tuntas
38	Zaskia Wirda	81	Tuntas
39	Mahfuzatul Azwa	58	Tidak Tuntas
40	Wurin Maulida	32	Tidak Tuntas
Jumlah		2480	
Nilai Rata-rata		62	

Sumber Data: SMAN 1 Delima Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kompetensi siswa pada pelajaran PAI pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia khususnya penguasaan konsep masih dibawah nilai KKM (70) dengan jumlah

nilai 2480 dan nilai rata-rata 62. Nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 32, sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar perlu digunakan pembelajaran menggunakan model STAD. Adapun hasil evaluasi Siswa berdasarkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi Siswa berdasarkan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	16	√		45%
	< 70	24		√	55%
JUMLAH		40			100 %

Berdasarkan tabel 2, maka jumlah siswa yang sudah tuntas (diatas nilai KKM 70) sebanyak 16 siswa dengan persentase 45 %, dan 24 Siswa yang belum tuntas dengan persentase 55%, karena dalam pelaksanaan siklus I belum tuntas secara klasikal (80%), maka perlu dilanjut ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya pada tahap tanya jawab. Menurut Sudarsa (2013), pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Pelaksanaan diskusi kelompok diharapkan dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama serta terjalannya kerja sama kelompok untuk memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya. Hal ini disebabkan karena dengan belajar kelompok, siswa lebih mudah dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya (Rahmanika, 2011). Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan ditekankan pada kerja kelompok siswa, dimana siswa lebih aktif dan berinisiatif dalam melakukan kerja kelompok.

Siklus II

Hasil nilai Siswa pada siklus II semakin meningkat. Adapun hasil kompetensi PAI sesudah penerapan Model STAD pada Siklus II Siswa Kelas XII.a dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis pada Siklus II

No.	NAMA SISWA	Kelompok	Nilai Kelompok	Nilai Individu	Keterangan
1	Rauzatul Jannah	I	65	70	Tuntas
2	Habib			65	Tidak Tuntas
3	Risky Hauza Aska			69	Tidak Tuntas
4	Tajus Subky			75	Tuntas
5	Askia Munawwarah			81	Tuntas
6	Nailatul Askia			75	Tuntas
7	Hasta Najwa Safira			70	Tuntas
8	Zaskia Wirda			56	Tidak Tuntas
9	Mahfuzatul Azwa			70	Tuntas
10	Wurin Maulida			65	Tidak Tuntas
11	Abizar alwi	II	75	70	Tuntas
12	Aisya amira			65	Tidak Tuntas
13	Al mujahadah			69	Tidak Tuntas
14	Amiratur kamila			75	Tuntas
15	Atika fahira			81	Tuntas
16	Aufa rafiki			75	Tuntas
17	Azarini putri safiyya			70	Tuntas
18	Calista regina			56	Tidak Tuntas
19	Cut kharina lutfia			70	Tuntas
20	Farid attallah			65	Tidak Tuntas
21	Ghufuranullah al - afif	III	73	70	Tuntas
22	Laura syifa			65	Tidak Tuntas
23	M restu maulana			69	Tidak Tuntas
24	Maulina sari			75	Tuntas
25	Muhammad			81	Tuntas
26	Muhammad al kamal			75	Tuntas
27	Muhammad alfarisyi			70	Tuntas
28	Muhammad arifin			56	Tidak Tuntas
29	Muhammad ashif			70	Tuntas
30	Muhammad bais			65	Tidak Tuntas
31	Muhammad habibi	IV	68	70	Tuntas
32	Muhammad rifqi			65	Tidak Tuntas
33	Muhammad zaid			69	Tidak Tuntas
34	Nurul aufa			75	Tuntas
35	Putri raisa			81	Tuntas
36	Raihoen miski			75	Tuntas
37	Raja ul khairan			70	Tuntas
38	Ramadhan			56	Tidak Tuntas
39	Risya nafira			70	Tuntas
40	Riva khalisa			65	Tidak Tuntas
Jumlah			2720	2880	
Nilai Rata-rata			68	72	

Sumber Data: SMAN 1 Delima Tahun 2018

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.5 dapat peneliti simpulkan bahwa perolehan nilai evaluasi pada siklus II melalui penggunaan model STAD dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 81, dengan jumlah nilai individu 715 yang nilai rata-rata 71.5, sedangkan jumlah nilai kelompok 205 dengan rata-rata 66.66 maka ada tiga kelompok siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. dan pada siklus II belum ada siswa yang mendapatkan nilai 90-100, sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar perlu dilakukan pembelajaran Siklus III dengan menggunakan model STAD.

Adapun hasil evaluasi Siswa berdasarkan KKM pada Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Klasikal pada siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	16	√		70 %
	< 70	24		√	30 %
JUMLAH		40			100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka jumlah siswa yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan adalah 16 siswa dengan persentase 70%, dan 24 siswa yang belum tuntas dengan persentase 30 %.

Siklus III

Hasil nilai ulangan/ kuis siswa pada siklus III semakin meningkat. Adapun hasil kompetensi PAI materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia dengan Model STAD pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil analisis nilai pada Siklus III

No.	NAMA SISWA	Kelompok	Nilai Kelompok	Nilai Individu	Keterangan
1	Rauzatul Jannah	I	80	85	Tuntas
2	Habib			80	Tuntas
3	Risky Hauza Aska			90	Tuntas
4	Tajus Subky			90	Tuntas
5	Askia Munawwarah			81	Tuntas
6	Nailatul Askia			75	Tuntas
7	Hasta Najwa Safira			85	Tuntas
8	Zaskia Wirda			65	Tidak Tuntas
9	Mahfuzatul Azwa			70	Tuntas
10	Wurin Maulida			90	Tuntas
11	Abizar alwi	II	75	95	Tuntas
12	Aisya amira			80	Tuntas
13	Al mujahadah			90	Tuntas
14	Amiratur kamila			90	Tuntas
15	Atika fahira			81	Tuntas
16	Aufa rafiki			80	Tuntas
17	Azarini putri safiyya			85	Tuntas
18	Calista regina			65	Tidak Tuntas
19	Cut kharina lutfia			70	Tuntas
20	Farid attallah			90	Tuntas
21	Ghufuranullah al - afif	III	73	70	Tuntas
22	Laura syifa			85	Tuntas
23	M restu maulana			90	Tuntas
24	Maulina sari			90	Tuntas
25	Muhammad			85	Tuntas
26	Muhammad al kamal			85	Tuntas
27	Muhammad alfarisyi			65	Tidak Tuntas
28	Muhammad arifin			79	Tuntas
29	Muhammad ashif			90	Tuntas
30	Muhammad bais			90	Tuntas
31	Muhammad habibi	IV	75	79	Tuntas
32	Muhammad rifqi			80	Tuntas
33	Muhammad zaid			90	Tuntas
34	Nurul aufa			90	Tuntas
35	Putri raisa			81	Tuntas
36	Raihoen miski			89	Tuntas
37	Raja ul khairan			85	Tuntas
38	Ramadhan			65	Tidak Tuntas
39	Risya nafira			70	Tuntas
40	Riva khalisa			90	Tuntas
Jumlah			3520	3200	
Nilai Rata-rata			88	80	

Sumber Data: SMAN 1 Delima Tahun 2018

Berdasarkan hasil yang terlihat pada table. 6 menunjukkan bahwa perolehan nilai evaluasi pada siklus III melalui penggunaan Model STAD dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 60, dengan jumlah nilai individu 800, rata-rata individu 80.00, sedangkan jumlah nilai kelompok sebesar 265 dengan nilai rata-rata 88.0. Perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model STAD mengalami ketuntasan belajar sebesar 92 %. Adapun hasil evaluasi Siswa berdasarkan ketuntasan klasikal pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil ketuntasan klasikal pada Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
I	> 70	36	√		95 %
	< 70	4		√	5 %
JUMLAH		40			100 %

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka jumlah siswa yang sudah tuntas diatas nilai KKM yang telah ditentukan sebanyak 36 siswa dengan persentase 95 %, dan siswa yang belum tuntas 4 %.

Dari keseluruhan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan menggunakan Model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar PAI khususnya dalam penguasaan konsep materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia untuk siswa Kelas XII.a, hambatan-hambatan dalam penerapan Model STAD dapat diatasi dengan penentuan materi dan pembatasan materi. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan penguasaan konsep PAI siswa Kelas XII.a SMAN 1 Delima.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan pada siklus I, dilaksanakan penyempurnaan tindakan pada siklus II. Tindakan yang dimaksud dalam hal ini pada prinsipnya sama dengan siklus I, namun diadakan upaya-upaya perbaikan dari kendala-kendala yang ditemukan pada siklus

I. Adapun upaya-upaya yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Memantapkan kembali perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) memberi dorongan siswa agar dapat menyampaikan pendapat, kesimpulan maupun jawaban, (3) guru menekankan pada siswa untuk bekerja kelompok, belajar bersama, dan melakukan diskusi bersama sebelum bertanya kepada guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana, dkk (2017, menyatakan bahwa penelitian dalam pembelajaran asam basa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene dihentikan sampai siklus II.

Simpulan dan Saran

Aktivitas guru dan siswa dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, II dan III, yang meliputi empat tahap dalam setiap siklusnya terdapat kemajuan yang signifikan, guru menerapkan model STAD yang dimulai pada siklus II dan berakhir pada siklus III, siswa mengikuti rangkaian kegiatan keseluruhan siklus dengan semangat.

Hasil belajar siswa kelas XII.a SMAN 1 Delima setelah menggunakan model pembelajaran type Student Teams Achievement Division (STAD) meningkat, khususnya dalam penguasaan konsep materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia untuk siswa Kelas XII.a, terbukti dengan persentase ketuntasan belajar siklus I 45%, siklus II 70% dan Siklus III 95 %, hambatan-hambatan dalam penerapan Model STAD dapat diatasi dengan penentuan materi dan pembatasan materi. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan penguasaan konsep PAI siswa kelas XII.a SMAN 1 Delima.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Tantowi, Guruan Islam di Era Transformasi Global, Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2008.
- B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Budimansyah. Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok. Bandung: Jasa Media, 2008.
- Darsono, Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam Jakarta, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah.
- Eggen & Kauchak, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- H.W Fowler, Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamalik, Mengembalikan Wibawa Guru, Cet.I, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hamzah B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Guruan edisi Revisi Cetakan ke 11, Rajagrafindo Persada, Kota Depok: 2013.
- Horwart Kingsley, Media Pembelajaran, Jakarta: Medika Press, 2001.
- Irma Pujiati Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD . Jurnal Ilmiah Keguruan, Vol. I, No. 1, 2008.
- Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Lie, Anita, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- S. Wojowasito, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung : Shinta Dharma, 2010.
- Sardiman. AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Siti, Maesaroh, Atik dan David Indrianto, Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples, FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang, 2010.
- Slavin, Cooperative Learning, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Sri, Sulistyorini, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran PAI, IKIP Semarang: 1998.
- Sudarsa, I. M. dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantu Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau dari Motivasi Berprestasi. e-Journal Program Pscasarjana Universitas Pendidikan Genesha
- Sugiyono, Metode Penelitian Guruan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta : 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sujana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Wardana, I. Tinggi Banggali dan Halimah Husain. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica* Vol. 18. No. 1. Hal. 76-84.